



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis

Dewi Eva Kiranti¹, Lucky Nugroho^{2,*}

¹ Direktorat Jendral Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Email: ¹ranti_eva_dewi@yahoo.com, ^{2,*}lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Email Penulis Korespondensi: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Submitted: 22/11/2021; Accepted: 31/01/2022; Published: 25/02/2022

Abstrak—Fenomena global saat ini adalah terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap seluruh sektor, termasuk dunia ketenagakerjaan. Kebijakan terkait dengan protokol kesehatan (jaga jarak, menjaga kebersihan diri, penggunaan masker) dan pembatasan terhadap mobilitas telah merubah peta ketenagakerjaan di Indonesia. Pada sisi lain, fenomena perkembangan revolusi industri 4.0 menjadi lebih cepat berkembang dikarenakan kebutuhan mekanisme transaksi bisnis dan keuangan pada masa pandemi Covid-19 yang memitigasi transaksi secara fisik. Oleh karena itu penelitian ini merupakan kajian pustaka yang bertujuan menganalisa dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 terhadap jumlah pengangguran dan trend jabatan pada masa pandemi Covid-19 dan setelah masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu membahas rumusan permasalahan secara deskriptif yang didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu dan sumber informasi berupa data laporan-laporan yang dipublikasikan oleh otoritas yang berwenang di Indonesia yaitu Kementerian Ketenagakerjaan. Adapun rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini: (i) Bagaimana jumlah pengangguran pada masa pandemi Covid-19; (ii) Bagaimana trend jabatan ketenagakerjaan pada masa pandemi Covid-19. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pengangguran yang signifikan saat pandemi Covid-19 dan diketahui terdapat 35 kategori kritikal profesi yang terdampak dari pandemi Covid-19. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai informasi kepada para pencari kerja dan juga menambah khasanah keilmuan baik bagi akademisi maupun praktisi pada bidang ketenagakerjaan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Revolusi Industri 4.0; Pengangguran; Ketenagakerjaan

Abstract—The current global phenomenon is the occurrence of the Covid-19 pandemic that affects all sectors, including the world of employment. Policies related to health protocols (keeping your distance, maintaining personal hygiene, the use of masks) and mobility restrictions have changed Indonesia's employment map. On the other hand, the phenomenon of the development of the industrial revolution 4.0 became faster to develop due to the need for business and financial transaction mechanisms during the Covid-19 pandemic that mitigated transactions physically. Therefore, this study is a literature study aimed at analyzing the impact of the Covid-19 pandemic on the number of unemployed and position trends during the Covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic. The method used is qualitative, which discusses the formulation of problems descriptively supported by previous research and information sources in the form of data reports published by the competent authorities in Indonesia, namely the Ministry of Manpower. As for the formulations of the problems in this study: (i) How the number of unemployed during the Covid-19 pandemic; (ii) How the employment position trend during the Covid-19 pandemic. Furthermore, the result of this study is a significant increase in unemployment during the Covid-19 pandemic, and it is known that there are 35 critical categories of professions affected by the Covid-19 pandemic. The implications of this study are as information to job seekers and add scientific characteristics for both academics and practitioners in the field of employment.

Keywords: Pandemic Covid-19; Industrial Revolution 4.0; Unemployment; Employment

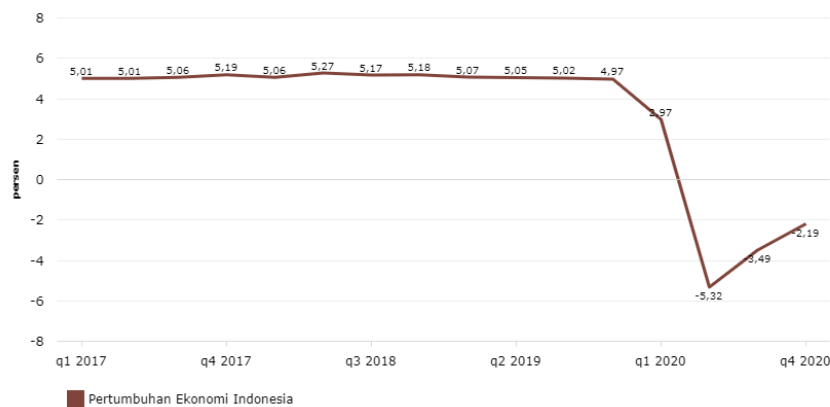
1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona pertama kali ditemukan di Negara Cina, tepatnya di kota Wuhan pada akhir Desember 2019. Adapun kronologi terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia dan di Indonesia menurut Secon et al. (2020), Safitri et al. (2020), dan Nugroho et al. (2020) kronologis terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada tanggal 31 Desember 2019, petugas kesehatan Tiongkok memberikan informasi kepada WHO bahwa terdapat 41 orang terinfeksi oleh penyakit pneumonia misterius. Mereka yang menderita penyakit ini sebagian besar yang memiliki aktivitas inti di pasar grosir makanan laut di Huanan, Cina. Lebih lanjut, pada tanggal 1 Januari 2020, pasar grosir makanan laut di Huanan, Tiongkok ditutup oleh Pemerintah Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, pejabat kesehatan Tiongkok menemukan jenis baru coronavirus yang disebut corona virus novel atau nCoV. Kematian pertama akibat Covid-19 yaitu pada 11 Januari 2020 di Tiongkok. Pada tanggal 13 Januari 2020, kasus pertama di luar Tiongkok ditemukan yaitu di Thailand. Lebih lanjut, kasus pertama di AS diketemukan pada pria berusia 35 tahun di Snohomish County, Washington pada tanggal 20 Januari 2020. Pada 23 Januari 2020, kota Wuhan, di Cina menjadi kota pertama yang di *lockdown* (karantina wilayah), dan kemudian menyusul provinsi Hubei, dalam beberapa hari kemudian. Untuk memitigasi lebih lanjut penyebara Cobid-19, pada tanggal 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan darurat kesehatan masyarakat secara global. Kasus kematian pertama di luar Tiongkok yaitu di negara Filipina teridentifikasi pada tanggal 2 Februari 2020. Namun demikian, pada tanggal 7 Februari 2020, Li Wenlian meninggal, yaitu orang yang pertama melaporkan adanya virus nCoV pada otoritas di Cina. Pada tanggal 9 Februari 2020, jumlah korban jiwa di Tiongkok melebihi epidemi SARS tahun 2002-2003, dengan jumlah kematian mencapai 811 orang. Lebih lanjut, dengan masifnya penyebaran nCoV, WHO mengumumkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh corona virus jenis baru ini disebut dengan "Covid-19" pada



11 Februari 2020. Pada tanggal 12 Februari 2020, kasus Covid-19 mulai melonjak di Korea Selatan. Kemudian, pada tanggal 19 Februari 2020, wabah Covid-19 mulai terjadi di Negara Timur Tengah yaitu di Iran. Covid-19 semakin menyebar ke penjuru dunia dimana pada 21 Februari 2020, wabah Covid-19 mulai terjadi di Italia. Oleh karenanya, pada tanggal 2 Maret 2020, wabah Covid-19 di Indonesia mulai terjadi dan pada tanggal 3 Maret 2020, wabah Covid-19 di Spanyol dimulai. Pada 13 Maret 2020, darurat global diumumkan oleh WHO karena wabah Covid-19. Namun demikian, pada tanggal 19 Maret 2020, otoritas Cina melaporkan bahwa tidak ada infeksi baru yang menyebar di Cina untuk pertama kalinya sejak pandemi dimulai. Pada tanggal 23 Maret 2020, di kota New York teridentifikasi terdapat 21.000 kasus, dan menjadikannya sebagai kota pusat penyebaran Covid-19 di AS. Jumlah total kasus yang terdapat di AS mencapai 82.404, melampaui kasus di Tiongkok dengan 81.782, dan Italia dengan 80.589 kasus, pada tanggal 26 Maret 2020. Selanjutnya pada tanggal 27 Maret 2020, Italia melaporkan jumlah kematian tertinggi dalam satu hari menjadi 919 orang. Kemudian, pada tanggal 31 Maret 2020, lebih dari 1/3 umat manusia di dunia mengalami *lockdown* atau karantina wilayah.

Oleh karenanya, dengan adanya 1/3 umat manusia di dunia mengalami karantina wilayah, maka berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekonomi mengalami pelambatan dimana masyarakat tidak dapat melakukan transaksi bisnis dan kegiatan ekonomi seperti kondisi normal. Bahkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang berpotensi memiliki dampak yang lebih buruk dibandingkan dengan negara-negara maju pada saat pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama pandemi Covid-19 sebagai berikut:

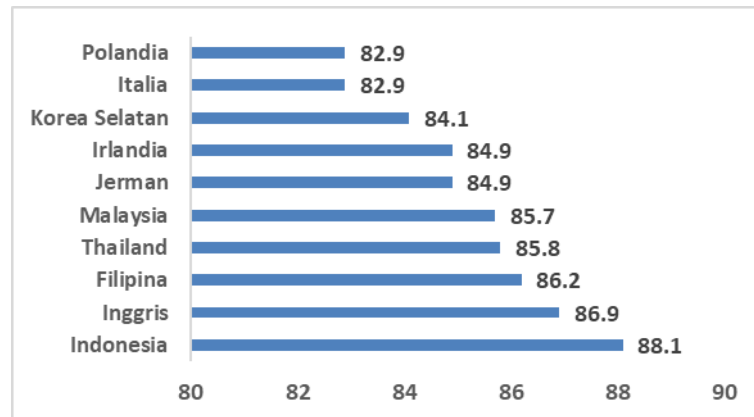


Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Quartal 1 (Q1) 2017- Quartal 4 (Q4) 2020
Sumber: (Jayani & Ridhoi, 2020)

Merujuk pada gambar 1 di atas, maka diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada quartal 2 (q2) tahun 2020 mengalami puncak penurunan pertumbuhan ekonomi atau Indonesia mengalami resesi ekonomi paling dalam mencapai minus 5,22%. Menurut Baldwin & Mauro (2020) dampak dari resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19 secara umum antara lain adalah sebagai berikut: (i) Terjadinya pelambatan peredaran uang yang berdampak terhadap guncangan pada tiga sektor utama yaitu sektor rumah tangga, sektor perdagangan dan sektor keuangan; (ii) Dampak dari guncangan terhadap sektor rumah tangga, sektor perdagangan dan sektor keuangan mengakibatkan terjadinya penutupan bisnis dan usaha beberapa perusahaan sehingga berdampak terhadap pemutusan hubungan kerja sehingga konsumsi sektor rumah tangga menurun; (iii) Menurunnya konsumsi rumah tangga mengakibatkan menurunnya permintaan sektor rumah tangga terhadap barang dan jasa; (iv) Selanjutnya penurunan dari permintaan konsumsi sektor rumah tangga terhadap barang dan jasa berdampak terhadap menurunnya kapasitas produksi perusahaan sehingga mengakibatkan pengurangan pegawai yang lambat laun juga akan menutup perusahaan tersebut dan juga menurunkan prospek investasi; (v) Dengan demikian, penutupan perusahaan-perusahaan di masa pandemi Covid-19 akan berdampak terhadap guncangan pada sektor keuangan khususnya bank dikarenakan perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan tersebut masih memiliki kewajiban.

Fenomena dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia ditunjukkan dengan penutupan gerai-gerai ritel perusahaan besar seperti Giant, Matahari dan Centro (Ayu & Hardiyanto, 2021). Giant telah menutup seluruh gerainya pada periode 2019-2020, sedangkan Matahari telah menutup 13 gerai dari 147 gerai yang dimilikinya, bahkan terdapat rencana di tahun 2021 akan menutup kembali 10 gerai yang tidak mampu menutup biaya operasinya. Sedangkan Centro juga selama periode 2019-2020 telah menutup beberapa gerainya seperti Centro Ambarukmo Mal Plaza, Yogyakarta; Centro Margo City, Depok; Centro Bintaro Exchange, Bintaro.

Selanjutnya, pada masa pandemi Covid-19 ini meningkatkan penggunaan terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) dimana menurut sumber Lidwina & Bayu (2021), pengguna E-Commerce di Indonesia adalah yang tertinggi di dunia, yaitu mencapai 88,1 % dari total jumlah penduduk, atau diperkirakan sejumlah 240 juta masyarakat Indonesia telah menggunakan E-Commerce dengan asumsi jumlah penduduk Indonesia sejumlah 273,5 juta di tahun 2020. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 2. Persentase Penduduk Pengguna *E-Commerce* di berbagai Negara Pada Tahun 2020
Sumber: Lidwina & Bayu (2021)

Merujuk pada gambar 2, maka Indonesia merupakan negara yang memiliki persentase terbesar penduduknya menggunakan jasa *E-Commerce* dibandingkan dengan negara maju lainnya seperti: Inggris, Jerman, Amerika Serikat, Polandia dan Italia. Merujuk (Ariansyah et al., 2021; Fasa et al., 2020; Metanfanuan et al., 2021; Muniarty et al., 2021) pengertian dari *E-Commerce* merupakan aktivitas jual beli yang juga meliputi proses promosi, pemasaran baik barang maupun jasa yang menggunakan sistem elektronik. Adapun contoh dari *E-Commerce* adalah jual beli *online* melalui media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dll .

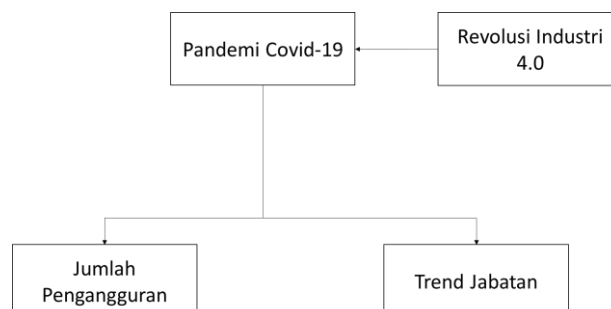
Oleh karenanya, berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peta ketenagakerjaan di Indonesia dapat dipengaruhi dua peristiwa yaitu pandemi Covid-19 dan juga revolusi industri 4.0. Selanjutnya rumusan masalah pada penelitian ini meliputi (i) Bagaimana jumlah pengangguran pada masa pandemi Covid-19; (ii) Bagaimana trend jabatan ketenagakerjaan pada masa pandemi Covid-19.

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa jumlah pengangguran pada masa pandemi Covid-19 dan menganalisa perubahan trend jabatan yang terjadi di Indonesia akibat pandemi Covid 19, dan juga adanya revolusi industri 4.0. Lebih lanjut, implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pencari kerja dan seluruh stakeholder di bidang ketenagakerjaan terkait dampak Covid-19 dan revolusi industri 4.0 terhadap jumlah pengangguran dan trend jabatan. Originalitas penelitian ini adalah belum terdapat penelitian yang menghubungkan antara pandemi Covid-19 dan revolusi industri 4.0 terhadap jumlah pengangguran serta trend jabatan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka dan Metode Penelitian

Pandemi Covid-19 saat ini telah mengguncang seluruh sektor perekonomian termasuk di Indonesia. Salah satu sektor yang terimbas pada pandemi Covid-19 adalah sektor perdagangan dimana di dalam sektor perdagangan tersebut terdapat pelaku UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Irwansyah et al., 2021; Nugroho, 2020; Nugroho & Arafah, 2020). Pelaku UMKM mendominasi perekonomian Indonesia yang menyerap banyak tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 yang menyebabkan terpuruknya pelaku UMKM berpotensi meningkatkan pengangguran secara signifikan. Selain itu, perkembangan penggunaan TIK (karakteristik dari revolusi industri 4.0) pada masa pandemi Covid-19 meningkat dengan pesat sehingga berpotensi merubah peta jabatan dan pekerjaan di masa pandemi Covid-19 maupun setelah masa pandemi Covid-19. Selanjutnya apabila diilustrasikan dalam pemikiran konseptual yang didasarkan atas fenomena-fenomena dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Penduduk Pengguna *E-Commerce* di berbagai Negara Pada Tahun 2020
Sumber:Penulis



Selanjutnya, penelitian ini merupakan kajian literatur atau kajian pustaka yang melakukan analisa secara mendalam berdasarkan sumber-sumber ilmiah dan akademis baik berupa artikel, jurnal maupun laporan-laporan yang telah dipublikasikan oleh otoritas yang berwenang. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yang mencakup:

- a. Bagaimana jumlah pengangguran pada masa pandemi Covid-19;
- b. Bagaimana trend jabatan ketenagakerjaan pada masa pandemi Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jumlah Pengangguran Pada Masa Pandemi Covid-19

Merujuk pada Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Data yang di dapat dari BRS No.86/11/Th. XXIII, 05 November 2020 (BPS, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 persen poin;
- b. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019;
- c. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Pertanian (2,23 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Industri Pengolahan (1,30 persen poin);
- d. Sebanyak 77,68 juta orang (60,47 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 4,59 persen poin dibanding Agustus 2019;
- e. Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77 persen poin dan 3,42 persen poin;
- f. Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak pandemi Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena pandemi Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena pandemi Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena pandemi Covid-19 (24,03 juta orang).

Selanjutnya, apabila ditunjukkan secara detil pada tabel terkait dengan data penduduk usia kerja dan angkatan kerja periode Agustus 2018-2020 adalah sebagai berikut:

| Status Keadaan Ketenagakerjaan | Agustus 2018 | Agustus 2019 | Agustus 2020 | Perubahan Ags 2018-Ags 2019 | | Perubahan Ags 2019-Ags 2020 | |
|---|--------------|--------------|--------------|-----------------------------|-------------|-----------------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | juta orang | juta orang | juta orang | juta orang | persen | juta orang | persen |
| Penduduk Usia Kerja | 198,13 | 201,19 | 203,97 | 3,06 | 1,54% | 2,78 | 1,38 |
| Angkatan Kerja | 133,36 | 135,86 | 138,22 | 2,50 | 1,87% | 2,36 | 1,74 |
| Bekerja | 126,29 | 128,76 | 128,45 | 2,47 | 1,96% | -0,31 | -0,24 |
| Pengangguran | 7,07 | 7,10 | 9,77 | 0,03 | 0,42% | 2,67 | 37,61 |
| Bukan Angkatan Kerja | 64,77 | 65,33 | 65,75 | 0,56 | 0,86% | 0,42 | 0,64 |
| | persen | persen | persen | persen poin | persen poin | | |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | 5,30 | 5,23 | 7,07 | | -0,07 | | 1,84 |
| Perkotaan | 6,44 | 6,29 | 8,98 | | -0,15 | | 2,69 |
| Perdesaan | 3,97 | 3,92 | 4,71 | | -0,05 | | 0,79 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) | 67,31 | 67,53 | 67,77 | | 0,22 | | 0,24 |
| Laki-Laki | 82,80 | 83,25 | 82,41 | | 0,45 | | -0,84 |
| Perempuan | 51,80 | 51,81 | 53,13 | | 0,01 | | 1,32 |

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Gambar 4. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2018–2020

Sumber: BPS (2021)

Dari data yang diberikan oleh BPS, pada gambar 4 di atas tampak terjadi peningkatan jumlah pengangguran yang cukup signifikan dampak dari pandemi Covid-19 yaitu sebesar 37,61% pada periode Agustus 2019 s.d Agustus 2020. Begitu juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga meningkat sebesar 1,84% yang mayoritas dikontribusi oleh wilayah perkotaan. Hal ini tentu saja harus segera ditangani oleh pemerintah khususnya Kementerian Ketenagakerjaan. Selain itu *International Labor Organization* (ILO) sebagai organisasi perburuhan internasional, dimana Indonesia merupakan salah satu anggota di dalamnya menyatakan bahwasanya dampak Covid-19 terhadap isu ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur dirupsi pada kondisi ketenagakerjaan akibat munculnya pandemi Covid-19 secara komprehensif;
- b. Oleh karenanya, dampak pandemi Covid-19 pada ketenagakerjaan tidak hanya diukur dari besaran TPT akan tetapi diukur juga melalui:
 - 1) Selain pengangguran, perlu diperhatikan seberapa besar pekerjaan yang hilang akibat pandemi
 - 2) Komponen dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar kerja yang berupa pengurangan jam kerja (*working hour losses*):



- i. Pengangguran karena pandemi Covid-19 (pengangguran yang pernah berhenti bekerja karena pandemi Covid-19 selama bulan Februari 2020 - Agustus 2020)
- ii. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena pandemi Covid-19 (penduduk usia kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari 2020 - Agustus 2020)
- iii. Sementara tidak bekerja karena pandemi Covid-19 (penduduk bekerja namun karena pandemi Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja)

3.2 Trend Jabatan Ketenagakerjaan Pada Masa Pandemi Covid-19

Disamping permasalahan peningkatan jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia, peta ketenagakerjaan Indonesia juga menghadapi dengan adanya perubahan menjadi revolusi industri 4.0 dimana segala aktivitas manusia didominasi dengan adanya Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) serta adanya jaringan internet (Nugroho, 2021; Setiono, 2019). Oleh karenanya, para pekerja perlu meningkatkan kualitas keterampilan dengan penguasaan teknologi digital, sehingga mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang tepat sesuai dengan bidang dan tingkat pendidikan. Kemenko-Perekonomian bersama *World Bank* meluncurkan *Critical Occupation List* (COL) tahun 2018-2019, berisikan 35 jenis pekerjaan spesifik yang sulit terisi untuk masuk kedalam daftar pekerjaan kritis. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya pergeseran fungsi dalam penggunaan tenaga kerja pada suatu bidang atau lapangan usaha tertentu di Indonesia. Adapun detil dari daftar pekerjaan kritis adalah sebagai berikut:

| | | | |
|----|--|----|--|
| 1 | Project Manager in Agriculture and Plantation | 18 | Anesthesiologist; Clinical Pathology Specialist; Pediatrician; Surgeon; Neurologist |
| 2 | Head of Chemical Manufacturing Control (CMC); Biochemistry Supervisor; | 19 | Curriculum Planner |
| 3 | Construction Project Leader and Manager | 20 | Senior Legal Officer; General Affairs Manager Assistant |
| 4 | Warehouse Manager; Gateway Manager; Customs Clearance Manager | 21 | Research and Development Specialist; Medical Scientific Liaison; Digital Marketing Specialist; |
| 5 | Area Manager, Branch Manager and Regional Manager in Retail | 22 | Surveyor |
| 6 | Human Resources Manager (all levels) | 23 | Metal Graphical Engineering Technician; Production Technician; Seamer/Assembly Technician |
| 7 | Relationship Manager; Brand Manager; Public Relations Manager | 24 | Drafter |
| 8 | Production Planning and Inventory Control (PPIC) Manager; Merchandising Manager | 25 | Ship Technical Specialist |
| 9 | Research and Development Manager; Quality Assurance & Quality Control Manager; | 26 | Quality Controller; Quality Assurance; Occupational Health and Safety Specialist |
| 10 | Actuary; Underwriter | 27 | Treasurer (in banking industry) |
| 11 | Data Management Expert; Data Scientist; Dev Ops Engineer; Big Data Engineer; | 28 | Natural Raw Materials Buyers |
| 12 | Apps Developer; Backend Developer; Web Developer; Software Engineer; Programmer; | 29 | Graphic Designer; Animator; Layout Designer |
| 13 | Cloud Solution Architect; UI/UX Designer | 30 | Skilled farmers for organic and sustainable farming (in rice and horticulture) |
| 14 | Road Engineer; Drainage Engineer; Sanitary Engineer; Waste Experts | 31 | Skilled farmers for palm oil harvesting and sustainable chocolate plantation |
| 15 | Food Technologist; Food Engineering Technician; Chemical Engineer; R&D Engineer | 32 | Welder (for underwater welders and for food and beverage manufacturing) |
| 16 | Environmental Engineer; Production Engineer; Process Engineer | 33 | Weaver; Batik Artisans |
| 17 | Biochemical Researcher; Bioscientist | 34 | Power Plant Operator |
| | | 35 | Heavy-Truck Drivers |

Gambar 5. Daftar Kritis Jabatan di Indonesia di Tahun 2020

Sumber: WorldBank (2020)

Merujuk pada gambar 5 di atas, maka diketahui terdapat 35 jabatan yang akan punah pada masa yang akan datang, dimana 10 jabatan teratas yang akan punah antara lain:

- a. Manajer Proyek pada sektor perkebunan dan pertanian;
- b. Kepala Pengawasan pada sektor industri kimia;
- c. Manajer proyek pada sektor konstruksi;
- d. Area Manajer, Kepala Cabang, dan Kepala Wilayah pada sektor perdagangan ritel;
- e. Manajer Sumber Daya Manusia pada seluruh sektor;
- f. Manajer Hubungan Masyarakat, Manajer Komunikasi dan Kepala Cabang pada seluruh sektor;
- g. Manajer Produksi, Perencanaan dan Persediaan pada sektor industri pengolahan;
- h. Manajer Riset dan Pengembangan, Manajer Pengawasan Kualitas pada seluruh sektor;
- i. Aktuaria

Namun demikian, menurut Zulfikar (2021) pada masa pandemi Covid-19 dan juga adanya revolusi industri 4.0, maka terdapat 10 profesi yang prospektif antara lain:

- a. *Data Analysts*;
- b. *Big Data Specialists*;
- c. *Information Security Analysts*;
- d. *Digital Marketing dan Strategy Specialists*;
- e. *Business Development Professionals*;
- f. *Software and Applications Developers*;
- g. *Internet of Things Specialists*;
- h. *Process Automation Specialists*;
- i. *Machine Learning Specialists*;



j. *Digital Content Creators.*

Berdasarkan 10 profesi yang berkembang pesat pada masa Pandemi Covid-19 dan revolusi industri 4.0, maka dapat diketahui bahwa seluruh profesi tersebut membutuhkan kompetensi terhadap Teknologi Informasi dan Komputer serta Internet.

Pada sisi lain, terdapat berbagai jenis pekerjaan di Indonesia. Oleh karenanya, untuk membuat suatu kesamaan persepsi atas jenis pekerjaan, Kementerian Tenaga Kerja dan Badan Pusat Statistik melakukan kolaborasi dalam pengklasifikasian jenis-jenis pekerjaan yang berjumlah ribuan ini, dengan mengeluarkan suatu buku panduan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI). Namun dengan berkembangnya jenis-jenis pekerjaan, klasifikasi ini terus menerus bertambah sesuai dengan dinamika bisnis dan industri. Tujuan dari melakukan klasifikasi ini, adalah sebagai alat untuk mengorganisir jenis jabatan yang didefinisikan secara jelas kelompoknya sesuai dengan tugas yang dilakukan dalam pekerjaan agar dapat digunakan untuk keseragaman dalam pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data jenis jabatan dalam statistik ketenagakerjaan. Dengan penyeragaman tersebut, KBJI dapat digunakan sebagai referensi yang digunakan oleh berbagai instansi untuk kegiatan yang berhubungan dengan data ketenagakerjaan yang dapat dibandingkan dengan format yang standar pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Adapun mengacu pada KBJI, maka jenis pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia pada Agustus 2019 adalah:

- a. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan (31.178.093 orang);
- b. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan (26.367.958 orang);
- c. Pekerja kasar (23.744.758 orang);
- d. Pekerja pengolahan dan kerajinan (14.332.789 orang).

Selain itu, terdapat dua jenis pekerjaan dengan peminta berkurang antara 2016 sampai dengan 2019, yaitu:

- a. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan (-4,690,103 orang),
- b. Tenaga tata usaha (-326.536 orang)

Sedangkan, jenis pekerjaan yang bertumbuh dengan cepat pada periode yang sama, yaitu:

- a. Manajer (29,68%/tahun atau 1.579.294 orang)
- b. Pekerja kasar (7,87 %/tahun atau 4.535.157 orang)
- c. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan (4,76 % atau 3.899.111 orang)

Lebih lanjut, menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) terdapat total 18 lapangan usaha, dimana terdapat tiga lapangan usaha yang menyerap dari lima puluh persen pekerja. Berdasarkan laporan yang KBJI pada bulan Agustus 2019, dimana ketiga lapangan usaha tersebut jika di jumlahkan menyerap 61,1% pekerja yang ada di Indonesia. Ketiga lapangan usaha tersebut adalah:

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan (34.577.831 orang)
- b. Perdagangan besar dan ecer (23.802.189 orang)
- c. Industri pengolahan (18.928.035 orang)

4. KESIMPULAN

Terjadinya pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap perubahan peta ketenagakerjaan di Indonesia yang antara lain Meningkatnya jumlah pengangguran secara signifikan selama periode 2019-2020 khususnya di wilayah perkotaan. Terdapat 35 jabatan yang berpotensi punah dan jarang dicari oleh perusahaan serta terdapat 10 profesi yang mengalami peningkatan permintaan khususnya profesi yang memiliki kompetensi dibidang Teknologi, Informasi, Komputer serta Internet. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, maka rekomendasi atas kondisi tersebut antara lain Memperkuat daya saing tenaga kerja dalam memasuki pasar tenaga kerja secara global, baik dilakukan secara mandiri maupun dengan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah. Meningkatkan lembaga pelatihan yang berbasis kompetensi. Memoderisasi lembaga pelatihan kerja milik pemerintah agar menjadi lembaga pelatihan yang dapat secara fleksibel memenuhi kebutuhan pasar.

REFERENCES

- Ariansyah, K., Sirait, E. R. E., Nugroho, B. A., & Suryanegara, M. (2021). Drivers of and barriers to e-commerce adoption in Indonesia: Individuals' perspectives and the implications. *Telecommunications Policy*, 45(8), 102219. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102219>
- Ayu, A. L., & Hardiyanto, S. (2021). 3 Perusahaan Ritel Besar yang Tutup Gerai di Tengah Pandemi Covid-19, Mana Saja? Halaman all - Kompas.com. Retrieved January 10, 2022, from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/26/150500265/3-perusahaan-ritel-besar-yang-tutup-gerai-di-tengah-pandemi-covid-19-mana?page=all>
- Baldwin, R., & Mauro, B. W. di. (2020). Mitigating the COVID Economic Crisis: Act Fast and Do Whatever It Takes. In R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.), *Mitigating the COVID Economic Crisis: Act Fast and Do Whatever It Takes* (p. 219). London: Centre for Economic Policy Research. Retrieved from <https://voxeu.org/content/mitigating-covid-economic-crisis-act-fast-and-do-whatever-it-takes>
- BPS. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen. Retrieved January 10, 2022, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/-revisi-per-23-11-2020--agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>



- Fasa, I., Febrianty, M., Khoerulloh, A. K., Arisa, A., Utami, W., Santoso, I. R., ... Haerany, A. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Widina Bhakti Persada Bandung. Retrieved from www.penerbitwidina.com
- Irwansyah, R., Syahputra, D., Ningsih, S., Hasan, M., Kristanto, T., Nugroho, L., ... Manggabarani, A. S. (2021). *Marketing Digital Usaha Mikro*. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Jayani, D. H., & Ridhoi, M. A. (2020). Indonesia Resesi, Ekonomi Indonesia Tumbuh Minus 3,49% Kuartal III 2020 | Databoks. Retrieved January 10, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/05/indonesia-resesi-ekonomi-indonesia-tumbuh-minus-349-kuartal-iii-2020#>
- Lidwina, A., & Bayu, D. J. (2021). Penggunaan E-Commerce Indonesia Tertinggi di Dunia | Databoks. Retrieved December 24, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/04/penggunaan-e-commerce-indonesia-tertinggi-di-dunia>
- Metanfanuan, T., Herlambang, M. A. T., Krishernawan, I., L. N. P., Ginting, S., Sutarmam, ... Nugroho, L. (2021). *Konsep Pembangunan dan Pengembangan Desa Digital. Pengantar Manajemen Potensi Desa*.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, Anista, J. S. A., Elistia, ... Fitriana. (2021). *Kewirausahaan*. Widina Bhakti Persada Bandung (first). Bandung. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com/media/343827-kewirausahaan-09bb1a47.pdf>
- Nugroho, L. (2020). Kemandirian UMKM dan Kemandirian Ekonomi Bangsa. In *Indonesia Maju dan Bangkit* (1st ed.). Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/INDONESIA_MAJU_DAN_BANGKIT.html?id=lz4DEAAQBAJ&redir_esc=y
- Nugroho, L. (2021). The Role of Information for Consumers in The Digital Era (Indonesia Case). *ACU International Journal of Social Sciences*, 7(2), 49–59.
- Nugroho, L., & Arafah, W. (2020). Eksistensi Dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Globalisasi. In Sumitro, A. Suroso, & S. Nurhayati (Eds.), *Manajemen Hasil Pemikiran dari Para Dosen Perguruan Tinggi di Indonesia* (Vol. First, pp. 172–187). Sumatera Utara: Sihsawit Labuhan Batu. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, & Doktorlina, C. M. (2020). Covid-19 and The Potency of Disruption on The Islamic Banking Performance (Indonesia Cases). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1), 11–25.
- Safitri, Y., Nugroho, L., Permana, S. D. H., Zonyfar, C., Purnia, D. S., Napitulu, D., ... Tallo, A. J. (2020). *Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19 "Ide dan Solusi."* (T. Q. Media, Ed.), *CV Penerbit Qiara Media* (First). Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Secon, H., Woodward, A., & Mosher, D. (2020). A comprehensive timeline of the new coronavirus pandemic, from China's first COVID-19 case to the present. Retrieved April 3, 2020, from <https://www.businessinsider.sg/coronavirus-pandemic-timeline-history-major-events-2020-3?r=US&IR=T>
- Setiono, B. A. (2019). Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.30649/jurapk.v9i2.67>
- WorldBank. (2020). *Indonesia's Critical Occupations List 2018*.
- Zulfikar, F. (2021). Digaji Tinggi, Ini 10 Pekerjaan yang Cocok Dijadikan Karier untuk Masa Depan. Retrieved January 10, 2022, from <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5708506/digaji-tinggi-ini-10-pekerjaan-yang-cocok-dijadikan-karier-untuk-masa-depan>